

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

| Bulan | Inflasi <i>month-to-month</i> | Inflasi <i>year-on-year</i> |
|--------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| Januari | -0,56 | 0,29 |
| Februari | -0,98 | -1,08 |
| Maret | 1,93 | 0,56 |

Januari 2025

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Januari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,29 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,35 pada Januari 2024 menjadi 104,65 pada Januari 2025. Tingkat deflasi m-to-m Januari 2025 sebesar 0,56 persen dan tingkat deflasi y-to-d sebesar 0,56 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,31 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,31 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,93 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,52 persen; kelompok transportasi sebesar 0,49 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2025, antara lain: beras, emas perhiasan, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), telur ayam ras, minyak goreng, udang basah, kopi bubuk, ikan teri, gula pasir, pembasmi nyamuk bakar, tempe, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, nasi dengan lauk, ayam bakar, air kemasan, terong, ikan bandeng/ikan bolu, dan obat gosok. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif listrik, tomat, ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, cabai merah, bawang merah, ikan baronang, asam, kol putih/kubis, pepaya, pisang, cumi-cumi, kangkung, tahu mentah, ikan mujair, daun bawang, ikan kakap merah, cabai rawit, kentang, dan bahan bakar rumah tangga.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2025, antara lain: daging ayam ras, beras, cabai merah, ikan bandeng/ikan bolu, cabai rawit, udang basah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan teri, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKT), tomat, wortel, tukang bukan mandor, sepeda motor, minyak goreng, kopi bubuk, terong, bayam, kol putih/kubis, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tarif listrik, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, ikan kakap merah,

cumi-cumi, ikan mujair, ikan kakap putih, dan kacang panjang.

Februari 2025

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Februari 2025 terjadi deflasi y-on-y sebesar 1,08 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,75 pada Februari 2025 menjadi 103,62 pada Februari 2025. Tingkat deflasi m-to-m Februari 2025 sebesar 0,98 persen dan tingkat deflasi y-to-d sebesar 1,54 persen.
- Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya dua indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga turun sebesar 16,86 persen dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau turun sebesar 0,39 persen. Sementara terdapat delapan indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 8,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 2,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 1,41 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 1,10 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,93 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,48 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 0,43 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,11 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), minyak goreng, cabai rawit, daging ayam ras, gula pasir, kopi bubuk, pembasmi nyamuk bakar, tempe, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, ayam bakar, air kemasan, terong, obat gosok, nasi dengan lauk, ketimun, dan sepeda motor. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif listrik, tomat, ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, cabai merah, bawang merah, wortel, pepaya, asam, kol putih/kubis, ikan mujair, ikan baronang, pisang, ikan kakap merah, daun bawang, kentang, tahu mentah, daun seledri, kangkung, dan kepiting/rajungan.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2025, antara lain: emas perhiasan, wortel, cabai merah, minyak goreng, cumi-cumi, terong, dan bensin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tarif listrik, tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan teri, ikan kembung/ikan, gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, ikan cakalang/ikan sisik, kol putih/kubis, dan ikan kakap merah.

Maret 2025

- Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Maret 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,56 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,03 pada Maret 2025 menjadi 105,62 pada Maret 2025. Tingkat inflasi m-to-m Maret 2025 sebesar 1,93 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,36 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan

jasa lainnya naik sebesar 9,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 1,88 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 1,53 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau naik sebesar 1,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 1,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 1,15 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,66 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 0,43 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,11 persen. Sementara terdapat satu indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga turun sebesar 9,22 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2025, antara lain: emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, cabai rawit, sigaret kretek tangan (SKT), udang basah, kue kering berminyak, kopi bubuk, pembasmi nyamuk bakar, ikan teri, tempe, obat gosok, gula pasir, terong, bawang merah, jagung manis, sepeda motor, ketimun, mobil, dan kue basah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif listrik, ikan cakalang/ikan sisik, telur ayam ras, tomat, beras, ikan layang/ikan benggol, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan asoaso, pepaya, asam, daging ayam ras, ikan mujair, jeruk nipis/limau, daun bawang, tahu mentah, kepiting/rajungan, daun seledri, pisang, sabun cair/cuci piring, dan bayam.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain: tarif listrik, cabai rawit, emas perhiasan, udang basah, cabai merah, ikan layang/ikan benggol, beras, wortel, kue kering berminyak, bawang merah, ikan kakap merah, telur ayam ras, ikan teri, kol putih/kubis, ikan baronang, sigaret kretek mesin (SKM), jagung manis, ikan kakap putih, pisang, dan mobil. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, ikan cakalang/ikan sisik, dan jeruk nipis/limau.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Harga dari pemasok yang naik dan suplai kurang dari pemasok akibat musim hujan sehingga produksi berkurang terutama pada komoditas cabai rawit
- b. Masih adanya disparitas harga yang cukup signifikan dari petani sebagai produsen awal hingga ke konsumen akhir, disebabkan oleh panjangnya rantai distribusi dan lemahnya posisi tawar petani
- c. Terjadinya gejolak harga akibat tingginya permintaan pada saat memasuki bulan suci Ramadhan 1446H

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan harga/pasar secara berkala oleh Bulog, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, dan Bagian Perekonomian.
- b. Penanaman Jagung Serentak 1 Juta Hektar, 21 Januari 2025
- c. Menerima Kunjungan Studi Tiru Kab. Konawe terkait Pengendalian Inflasi Dikabupaten Bone, 07 Februari 2025
- d. Rapat Sosialisasi Pengadaan Gabah Beras Tahun 2025, 12 Februari 2025
- e. Launching penguatan pekarangan pangan lestari melalui pendekatan terintegrasi

berkelanjutan, 24 Februari 2025

- f. HLM TPID Memasuki Ramadhan 1446 H di Gedung PKK Kabupaten Bone, 14 Februari 2025
- g. Pemantauan Harga Kebutuhan Pokok dan Sida Bulog, 25 Februari 2025
- h. Gerakan Pangan Murah di Halaman Dinas Ketapang Kab. Bone, 25 Februari 2025
- i. Tanam perdana Jagung Mendukung Program Ketahanan Pangan di Lokasi PTPN 1 Regional VIII di Desa Mappesangka Kec. Ponre Kab. Bone, Sabtu 1 Maret 2025
- j. Launching “Kios Pangan, Sahabat Tani Maju” di Cabalu, Desa Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Ahad 2 Maret 2025.
- k. Gerakan Pangan Murah, 02 Maret 2025
 - l. Penyerahan Alsintan Traktor Roda 2 Sebanyak 54 unit kepada Brigade Pangan oplah rawa untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan. Ahad 02 Maret 2025 di Desa Pattiro Kec. Dua boccoe Kab. Bone
- m. Tanam Padi Mendukung Ketahanan Pangan di Kec. Awangpone, Minggu 02 maret 2025
- n. Rapat Koordinasi dalam rangka menyukseskan program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Kabupaten Bone. Kamis, 06 maret 2025
- o. Dandim 1407 Bone terjun ke lapangan melakukan pemantauan serab gabah Bulog, di Kelurahan Cellu, Senin 10 Maret 2025
- p. Pemeliharaan Lahan Pekarangan Bergizi Polsek Libureng mendukung Program Ketahanan Pangan, 10 Maret 2025
- q. Mini Distribution Center (MDC) Kabupaten Bone di Pasar Bajoe, 11 Maret 2025
- r. SE Gerakan Menanam Cabai Rawit, 13 Maret 2025
- s. Rapat Koordinasi Luas Tambah Lahan, Luas Tambah Panen, 17 Maret 2025
- t. Mini Distribution Center (MDC) Kabupaten Bone di Pasar Bajoe, 18 Maret 2025
- u. Rapat Koordinasi Terkait Potensi Listrik Sawah di Kabupaten Bone, 20 Maret 2025
- v. Mini Distribution Center (MDC) Kabupaten Bone di Pasar Bajoe, 24 Maret 2025
- w. Pemantauan Harga Pasar Terpadu, 25 Maret 2025
- x. Mini Distribution Center (MDC) Kabupaten Bone di Pasar Palakka, 25 Maret 2025
- y. Bazar Pangan Murah Kodim di Lapangan Merdeka Kab. Bone, 25-26 Maret 2025
- z. Gerakan Pangan Murah di Halaman Dinas Ketapang Kab. Bone, 26-27 Maret 2025
- aa. Panen perdana penangkaran mandiri Benih padi jenis Padi inbrida Varietas Cakrabuana Agritan umur tanaman 78 (HST) dan 104 (HSS) Hasil 7,5 s/d 10 Ton / Ha, Kamis 27 Maret 2025 di Desa Kalibong Kec. Sibulue
- ab. Rapat Koordinasi Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1446 H di Baruga La Teya Riduni, Rujab Bupati Bone, Kamis 27 Maret 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Faktor cuaca menjadi kendala untuk produksi terutama tanaman yang rentan seperti cabai, tomat, yang sensitif terhadap perubahan cuaca
- b. Konektifitas jaringan distribusi pangan yang masih minim
- c. Keterbatasan APBD untuk operasional pengendalian inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Perlunya kerjasama pengendalian inflasi di pusat dan daerah. TPIP dan TPID harus terus mengidentifikasi wilayah surplus dan defisit, serta menjadi fasilitator yang baik, untuk mendorong kerjasama antar daerah dalam upaya pengendalian inflasi
- b. Diperlukan Koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilitas harga

dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok termasuk peran TNI dan Polri serta Kejaksaan dalam pengendalian inflasi.

- c. Perlunya pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk mengantisipasi kurangnya persediaan
- d. Meningkatkan kapasitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam hal koordinasi dan respons terhadap perubahan kondisi pasar